

## KONTEMPLASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBERDAYAAN EKONOMI (Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang)

<sup>1</sup>Ahmad Ma'ruf,

<sup>1</sup>ahmad.maruf@yudharta.ac.id,

Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

**ABSTRACT:** *The contemplation of Islamic education has often been used as the basis by the pesantren to conduct Islamic education activities based on the economic empowerment of students and to guide and accompany the students. The Pesantren Sunan Kalijogo has the power that can be utilized to do economic empowerment in Santri. Pesantren that directly touches the students and becomes a medium of community empowerment in the field of societal economics. In the collection of research data, namely, in-depth interviews (indepth interview), this interview is a series of questions that researchers ask to the research subject. Participant observation (participant observation). Focus Group discussion. Document analysis. To form the economic empowerment programs Sunan Kalijogo Pesantren such as entrepreneurship programs, agriculture, fisheries, animal husbandry, livestock feed production, transportation, cooperatives and cafeteria Pesantren. The result of the research in Pesantren Sunan Kalijogo is to adjust the boarding school that has the vision and mission "excellence in Imtaq and Iptek, with national insight, innovative and Berakblaql Karimah, then make a curriculum based on economic empowerment, By incorporating Islamic educational values in accordance with the teachings of Islamic law and the trend in the field of economic affairs in Pesantren.*

**Received:**  
Agustus 25<sup>th</sup> 2019

**Revised:**  
September 9<sup>th</sup> 2019

**Accepted:**  
December 16<sup>th</sup> 2019

**Keywords:** *the contemplation of Islamic education, and economic development*

### PENDAHULUAN

Kontemplasi<sup>1</sup> Pendidikan Islam berbasis pemberdayaan ekonomi,<sup>2</sup> peneliti menentukan objek penelitian di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang, alasan memilih pesantren tersebut karena kegiatan pendidikan pesantren ditambahkan muatan nilai-nilai pemberdayaan ekonomi santri, sehingga pesantren memiliki potensi sebagai basis pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat. Kontemplasi pemberdayaan ekonomi santri lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang relatif kurang memihak pada masyarakat mayoritas dan bukan pemegang kekuasaan ekonomi.<sup>3</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di Pesantren secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah asrama Santri bersih dan sehat beserta sarana dan prasarana yang memadai. Salah

<sup>1</sup> Pemikiran, renungan atau pengamatan dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh

<sup>2</sup> Terdapat banyak definisi pemberdayaan ekonomi ummat di banyak literatur yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli menggunakan kata "masyarakat" untuk menunjuk makna "ummat". Dari segi kebahasaan, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1) *to give power* atau *authority* to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

<sup>3</sup> Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015. 42.

satunya adalah kamar mandi santri yang bersih, nyaman dan sehat, dan juga dibutuhkan adanya tempat manajemen pondok pesantren yaitu kantor pondok yang proporsional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren, perlu adanya rekonstruksi kurikulum agar lebih riil. Rumusan tujuan pendidikan pesantren yang ada selama ini masih bersifat general dan kurang *match* dengan realitas masyarakat yang terus mengalami transformasi. Rekonstruksi di sini dimaksudkan untuk meningkatkan daya relevansi rumusan tujuan pendidikan pesantren dengan kegiatan riil yang dihadapi masyarakat dalam hidup kesehariannya.<sup>4</sup>

Kontemplasi Pendidikan Islam Dalam kitab “التَّرْبِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ وَفَلَسَفَتُهَا” karya Muhammad Athiyah Al-Abrasyi diterangkan bahwa jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak. Berangkat dari fenomena di atas penulis mencoba untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Kontemplasi Athiyah Abrasyi tentang filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Athiyah dalam kitab *at-Tarbiyah al-Islamiyah Wafalasifatuha* adalah :

إِنَّ التَّرْبِيَّةَ الْإِسْلَامِيَّةَ تَشْتَمِلُ فِيهَا الْمَبَادِئُ (الِدِيمُقْرَاطِيَّةُ) مِنَ الْحُرِّيَّةِ وَالْمُسَاوَاةِ وَتَكَاثُرِ الْفُرْصِ فِي التَّعْلِيمِ، مِنْ غَيْرِ تَفَرُّقِهِ فِي طَلَبِهِ بَيْنَ الْمُؤَسَّرِينَ وَالْمُعْدِمِينَ، وَإِنَّ التَّمَسُّلِينَ كَانَ يَغْدُونَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةً دِينِيَّةً، وَوَاجِبًا رُوحِيًّا، لَا وَسِيلَةَ لِعَرَضِ مَادِيٍّ، وَيَقْبَلُونَ عَلَيْهِ بِقُلُوبِهِمْ وَعُقُولِهِمْ وَيَطْلُبُونَهُ بِرَغْبَةٍ قَوِيَّةٍ مِنْ تَلْقَاءِ أَنْفُسِهِمْ، وَكَثِيرًا مَا كَانُوا يُفَوِّمُونَ بِرِحَالٍ طَوِيلَةٍ شَاقَّةٍ فِي سَبِيلِ تَحْقِيقِ مَسْأَلَةِ عِلْمِيَّةٍ دِينِيَّةٍ<sup>5</sup>

“Sesungguhnya pendidikan Islam terdiri dari prinsip-prinsip (demokrasi), yaitu kebebasan, persamaan, dan kesempatan yang sama dalam pembelajaran, dan untuk memperolehnya tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, sesungguhnya mencari ilmu bagi mereka merupakan suatu kewajiban dalam bentuk immateri, bukan untuk tujuan materi (kehendak), dan menerima ilmu itu dengan sepenuh hati dan akal mereka, dan mencarinya dengan keinginan yang kuat dari dalam dirinya, dan mereka banyak melakukan perjalanan panjang dan sulit dalam rangka memecahkan masalah-masalah agama.”

Berdasarkan pernyataan Muhammad Athiyah al-Abrasyi di atas, intinya pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna dengan mengembangkan berfikir bebas dan mandiri serta demokratis dengan cara memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individu yang menyangkut aspek kecerdasan akal, dan bakat dengan dititik beratkan pada pengembangan akhlak. Pengertian pendidikan Islam tersebut berupaya mengembangkan anak sesuai dengan akal dan bakat dengan bimbingan dan dengan dorongan yang dititik beratkan pada pengembangan akhlak.

Ulasan literatur terbaru dari artikel yang menunjukkan fokus pada pemberdayaan di beberapa disiplin ilmu.<sup>6</sup> telah menyatakan bahwa menegaskan satu definisi pemberdayaan dapat membuat upaya untuk mencapainya formula atau seperti resep dalam Kentemplasi pemberdayaan.

Ide pemberdayaan<sup>7</sup> pada dasarnya berorientasi pada gerakan sosial. Pemberdayaan merupakan suatu proses pribadi dan sosial dengan pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Pemberdayaan lahir sebagai kritik atas pembangunan yang sentralistik, berorientasi pertumbuhan dan menempatkan *economic of scala* sebagai sasaran utama, sehingga mengabaikan peran dan kemampuan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan,

<sup>4</sup> Mustofa Ali, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah”. *Jurnal Pikir*, 2015, 1.2: 89-121. 92.

<sup>5</sup> Anwar Musaddad. "Pemikiran Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam." 3.

<sup>6</sup> Kasmel, A. "Community empowerment: Theoretical and methodological considerations." (2011).1.

<sup>7</sup> Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*); (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah.

pesantren telah terbukti menjadi pusat pendidikan dan menjadi barometer pertahanan moralitas umat, sehingga mampu melakukan perubahan kearah transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi pada pengembangan masyarakat, Pesantren melakukan empat hal: Pertama melakukan upaya pembebasan dan pemberdayaan masyarakat, dari kondisi kehidupan sosial yang menghimpit seperti kemiskinan. Kedua menggerakkan partisipasi etos swadaya masyarakat dengan memosisikan pesantren sebagai fasilitator. Ketiga pesantren mendidik dan menciptakan pengetahuan. Keempat pesantren memelopori cara memecahkan permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>8</sup>

Kontemplasi pemberdayaan juga tergantung pada kekuatan yang dapat berkembang. Ini adalah proses yang menumbuhkan kekuatan yaitu: kapasitas untuk menerapkan pada orang, untuk digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka, dan dalam masyarakat mereka, dengan bertindak pada isu-isu mereka yang dianggap lebih penting, untuk tingkatan pemberdayaannya adalah: *Levels of empowerment* (Tingkat pemberdayaan), pemberdayaan psikologis beroperasi melalui komponen intrapersonal, interaksional, dan perilaku.<sup>9</sup> *Process or as an outcome* (Proses atau sebagai hasil) yaitu pemberdayaan masyarakat didasarkan pada pemahaman Kontemplasi ini baik sebagai proses atau sebagai hasil.<sup>10</sup> *Empowerment evaluation* (Evaluasi pemberdayaan) yaitu pemberdayaan sebagai proses pengembangan kapasitas tumbuh dari pedagogi pembebasan Freire didasarkan pada tradisi penelitian partisipatif.<sup>11</sup>

Pemberdayaan ekonomi adalah tema menyeluruh yang mencakup tiga unsur yaitu: Pertama; Peningkatan *Financial Literacy* (literasi Ekonomi) atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya. Kedua; peningkatan dalam *economic self-efficacy* (keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, opsi, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan *Economic Self-sufficiency* (kemandirian ekonomi atau perilaku ekonomi yang menunjukkan kemandirian ekonomi) atau literasi keuangan mereka mengenai manajemen keuangan pribadi.<sup>12</sup> Untuk uraian unsur pemberdayaan ekonomi yaitu: Pertama *Financial Literacy* (Literasi Ekonomi) Program pendidikan literasi keuangan telah menarik perhatian yang lebih besar, terutama pada saat krisis ekonomi dan kesulitan bagi individu, keluarga, organisasi, dan masyarakat. Untuk melakukan evaluasi program berbasis hasil.<sup>13</sup> Program pemberdayaan ekonomi dan strategi advokasi ekonomi ini merupakan upaya untuk membantu orang yang selamat mendapatkan atau mendapatkan kembali pijakan keuangan. Kedua *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi) Menurut teori kognitif sosial self-efficacy, atau kemampuan yang dirasakan individu untuk menyelesaikan tugas, adalah faktor utama untuk mempengaruhi perilaku. Self-efficacy memiliki dampak yang kuat pada perilaku karena self-efficacy adalah keyakinan kompetensi yang kuat berdasarkan evaluasi individu dari berbagai sumber informasi tentang kemampuannya.<sup>14</sup> Ketiga *Economic Self-Sufficiency* (Usaha Mencukupi Kebutuhan Sendiri Ekonomi) Upaya untuk mendorong sufficiency diri dan meningkatkan kemampuan keluarga yang Rentan menghadapi berbagai tantangan, dan membangun potensi sumber daya manusia dan potensi ekonomi. Ada kesepakatan luas bahwa pekerjaan harus menjadi pusat dari strategi apa pun, tetapi juga bahwa pekerjaan dengan upah rendah dan sering paruh waktu, variabel-jam yang banyak diandalkan oleh keluarga berpenghasilan rendah.<sup>15</sup>

<sup>8</sup> Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", *Inferensi*, 2016, 5.1: 17. 2.

<sup>9</sup> Ibid. 2011. 4

<sup>10</sup> Kasmel, A. "Community empowerment: Theoretical and methodological considerations." (2011).5

<sup>11</sup> Freire, Paulo. "The adult literacy process as cultural action for freedom." *Harvard educational review* 40.2 (1970): 205.

<sup>12</sup> Postmus, Judy L. "Economic empowerment of domestic violence survivors." *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. 2010. 11.

<sup>13</sup> Ibid. 22.

<sup>14</sup> Grabowski, Lorie J. Schabo, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T. Mortimer. "Global and economic self-efficacy in the educational attainment process." *Social Psychology Quarterly* 64.2 (2001): 164.

<sup>15</sup> Gowdy, Elizabeth A., and Sue Pearlmutter. "Economic self-sufficiency: It's not just money." *Affilia* 8.4 (1993): 368-387.

Realisasi pemberdayaan menumbuhkan kekuatan yaitu: kapasitas untuk menerapkan pada manusia, untuk digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka, dan dalam masyarakat mereka, dengan bertindak pada isu-isu yang mereka anggap penting.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, untuk memahami persepsi kompetensi seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya dan mengatasi tantangan keuangan, pengukuran harus fokus pada tugas-tugas yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan.

## METODE

Instrumen dan sumber pengumpulan data yaitu, Wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara ini merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian. Observasi partisipan (*participant observation*). Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Analisis dokumen (*Document analysis*).

Analisis dokumen diperlukan untuk menjawab pertanyaan menjadi terarah, disamping menambah pemahaman dan informasi penelitian. Dalam pengumpulan data kualitatif adalah peneliti berfokus pada jenis data aktual dalam prosedur pengumpulannya. Untuk penggalian data tersebut peneliti menggunakan observasi, interview dan dokumentasi,<sup>17</sup> dan hal ini untuk melakukan penelitian yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, yaitu menentukan sembilan orang dari pengurus dan Sembilan orang santri Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang sebagai informan, setelah ditentukan informannya, kemudian proses penggalian atau pengumpulan data kualitatif sesuai dengan data yang ada relevansinya dengan judul penelitian yaitu tentang Pendidikan Islam Berbasis pemberdayaan Ekonomi. Kemudian ketika sebagai peneliti ada kesulitan maka peneliti bekerjasama dengan pengurus Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, Untuk mengoptimalkan dalam mengumpulkan data peneliti secepatnya melakukan pendataan melalui proses interview dengan cara mendalam, sebagai tambahan dalam penggalian data peneliti juga menggunakan observasi partisipatoris pada waktu kegiatan pendidikan pesantren Sunan Kalijogo Jabung, sedangkan dalam penyempurnaan datanya diimbangi dengan dokumentasi yang berupa literasi atau kepustakaan yang menunjang tentang pendidikan Islam dan pemberdayaan pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang.

Dalam pendekatan Etnografi berfokus pada kelompok yang memiliki kebudayaan yang sama.<sup>18</sup> Dan kelompok kebudayaan tersebut bisa kelompok kecil dan kelompok besar, yang dimaksud kelompok di sini, yaitu kelompok pendidikan Islam berbasis Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Etnografi juga merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya.<sup>19</sup> Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Peneliti meneliti ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.<sup>20</sup>

Untuk penggalian data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan santri dan pengurus pesantren secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara teliti. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota.

<sup>16</sup> Kasmel, A. "Community empowerment: Theoretical and methodological considerations." (2011).3.

<sup>17</sup> Ibid., 206.

<sup>18</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ke 3, (Yogyakarta 55167 Pustaka Pelajar, 2014) 127.

<sup>19</sup> Ibid., 125.

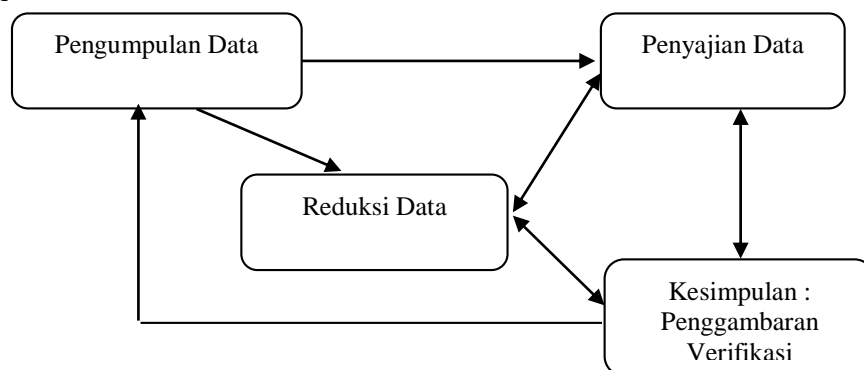
<sup>20</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, Edisi ke 3, (Yogyakarta 55167 Pustaka Pelajar, 2014) 126.

Pendekatan etnografi ini lebih khusus kepada apa yang menjadi pedoman bagi Pesantren dan dinamika-dinamika sosial yang ada di masyarakat. Seperti yang dikatakan bahwa etnografi cocok digunakan di bidang pendidikan, karena sekolah-sekolah mempunyai satu ciri khas tersendiri artinya sekolah memiliki kebudayaan tersendiri yang tidak melupakan kebudayaan yang ada didaerah setempatnya.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis tanskrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.<sup>21</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga disiplin ilmu yang meliputi; (1) pendekatan filosofis, (2) pendekatan sosiologis, (3) pendekatan Psikologis. Sedangkan teknik prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Sebagaimana gambar 3.1 berikut Teknik analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman<sup>22</sup>



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Pengauditan konfirmabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian dengan cara mengembalikan (mentashihkan) hasil temuan pada informan yang berkompeten di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung antara lain: KH. Ali Muzaki, Ust Zainuri, M.PdI selaku Pengurus Pesantren. Selain itu untuk mencapai *konfirmabilitas* yang efektif.

## PEMBAHASAN

Pendiri Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang adalah KH. Nur Salim, dan memiliki putra yang bernama Agus H. Ali Muzaki sekaligus sebagai penerus Pengasuh Pesantren Sunan Kalijogo Jabung sampai saat ini. Dengan adanya pesantren tersebut, kebiasaan-kebiasaan masyarakat lingkungan yang kurang baik seperti mabuk-mabukan dan perjudian lama kelamaan alhamdulillah bisa berkurang bahkan menghilang. Pesantren tidak hanya memfasilitasi dan memberikan bimbingan spiritual saja kepada masyarakat, tetapi juga memberikan pendampingan dalam pengembangan perekonomian mereka juga diperhatikan. Tidak sedikit dari mereka yang mendapat

<sup>21</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*. ...,145.

<sup>22</sup> Miles and Huberman, *Qualitative Researcb*... 22.

pinjaman modal usaha, seperti pemberian kambing gratis, pembagian bibit tanaman, upaya penyediaan lapangan pekerjaan, bedah rumah warga, hingga pembiayaan sekolah gratis bagi anak warga kurang mampu, perekonomian warga pun membaik.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam dan transformasi pemberdayaan ekonomi pesantren, seperti halnya Pesantren Sunan Kalijogo Jabung merupakan pesantren di Indonesia yang tidak hanya konsentrasi pada materi-materi agama saja, namun juga mempraktikkan capaian MDGs (*Millennium Development Goals*), seperti konsentrasi mambantu dan menanggulangi kemiskinan, pendidikan murah, pemahaman gender, kesehatan, menjaga lingkungan hidup dan mengembangkan kemitraan global.

Kontemplasi Pendidikan Islam dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan pemberdayaan ekonomi,<sup>24</sup> membimbing dan mendampingi umat. Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi pesantren. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (*aplikatif*). Di dalam Islam, ekonomi merupakan *wasilah* bukan *maqashid*, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Sedangkan untuk Kentemplasi pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggung jawab.<sup>25</sup> Adapun yang dimaksud dengan aspek keagamaan adalah bagaimana hubungan Islam sebagai agama dengan pendidikan. Maksudnya adalah, apakah ajaran Islam memuat informasi pendidikan hingga dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan Kentemplasi pendidikan Islam.

## PENUTUP

Dalam pengembangan strategi dakwah Islamiyah pada suatu hari Agus H. Ali Muzaki berfikir “bagaimana dakwah menanamkan akhlaq dan aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jama’ah ini bisa menembus kalangan masyarakat yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah” yang justru sering terlupakan.

Ringkasan dari penelitian ini yaitu, Pesantren Sunan Kalijogo ini adalah menyesuaikan pesantren yang memiliki visi dan misi “Unggul dalam Imtaq dan Iptek, Berwawasan kebangsaan, Inovatif dan berakhlaqul karimah, maka membuat kurikulum yang berbasis pemberdayaan ekonomi, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam dan trend di bidang pemberdayan ekonomi di pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah Al-abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang 1993)
- Freire, Paulo. "The adult literacy process as cultural action for freedom." *Harvard educational review* 40.2 (1970).
- Gowdy, Elizabeth A., and Sue Pearlmuter. "Economic self-sufficiency: It's not just money." *Affilia* 8.4 (1993).
- Grabowski, Lorie J. Schabo, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T. Mortimer. "Global and economic self-efficacy in the educational attainment process." *Social Psychology Quarterly* 64.2 (2001).

<sup>23</sup> Hasil wawancara kepada pengurus Pesantren Sunan Kali Jogo Jabung Malang, 2019.

<sup>24</sup> Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015. 39.

<sup>25</sup> Nasution, Ali Anas, *Kontemplasi Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam dalam al-Qur’an)*. *Thariqah Ilmiah*, 2015. 2.

- Kasmel, A. "Community empowerment: Theoretical and methodological considerations." (2011).
- Lukman Fauroni, " Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", *Inferensi*, 2016, 5.1: 17. 2.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *The qualitative researcher's companion*. California: Sage Publications, 2002.
- Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren" , *Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015. 42.
- Mustofa Ali, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah". *Jurnal Pikir*, 2015, 1.2: 89-121. 92.
- Nasution, Ali Anas, *Kontemplasi Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam dalam al-Qur'an)*. *Thariqah Ilmiah*, 2015. 2.
- Postmus, Judy L. "Economic empowerment of domestic violence survivors." *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. 2010. 11.